

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Matematika berperan penting sebagai alat bantu analisis dan pemecahan masalah yang kompleks. Saputra (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika abad 21 ini memiliki tujuan diantaranya untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dan dapat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Intan et al. (2022) juga menyebutkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada penguasaan angka dan rumus, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis masalah, dan kreativitas dalam menemukan solusi. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting sebagai dasar untuk membangun keterampilan numerasi yang mendukung penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, kemampuan numerasi ini sangat penting karena menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan lain yang dibutuhkan di abad 21. Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan mengevaluasi konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (Baharuddin et al., 2021).

Kemampuan numerasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pada kenyataannya kemampuan numerasi pada siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 81 negara dalam literasi matematika, dengan skor 366 yang jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 487 (OECD, 2023). Pada data rapor pendidikan Indonesia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai kompetensi minimum dalam numerasi itu kurang dari 40%, sehingga diperlukan upaya untuk mendorong mereka agar dapat memenuhi standar (Kemendikbud, 2023).

Penelitian oleh Ate dan Lede (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah soal numerasi masih cukup rendah, terutama ketika mereka harus menggunakan angka dan simbol untuk

memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa et al. (2025), menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMP masih cukup rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sementara sebagian besar siswa lainnya berada pada kategori rendah dan sedang. Bahkan, ada satu siswa yang masuk kategori sangat rendah, dan tidak ada satu pun yang masuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menggunakan angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Rendahnya kemampuan numerasi menjadikan keterampilan ini dalam pembelajaran matematika sebagai hal yang sangat penting (Putra & Purnomo, 2023).

Di sisi lain, banyak siswa merasa matematika itu sulit dan tidak menarik, sehingga mereka jadi kurang semangat untuk belajar. Padahal, semangat belajar sangat penting agar siswa bisa berhasil, terutama dalam pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit (Tandirogang et al., 2025). Kurangnya semangat belajar siswa ini harus diatasi salah satunya dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pengalaman positif dapat membuka jalan bagi tumbuhnya minat, karena siswa mulai merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar (Maulia & Purnomo, 2023).

Minat dalam belajar tumbuh dari proses keterlibatan siswa dalam belajar, pengalaman yang diperoleh, dan kebiasaan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat erat kaitannya dengan kebutuhan dan dorongan siswa untuk belajar (Nurhayanti et al., 2020). Menurut pandangan Dalyono (dalam Sandri et al., 2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung meraih prestasi yang baik, sedangkan siswa dengan minat belajar rendah cenderung memiliki pencapaian yang kurang memuaskan. Sehingga jika masalah minat belajar ini tidak segera diatasi, siswa akan terus merasa bosan dan kesulitan memahami materi, sehingga berisiko pada prestasi belajarnya.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum banyak menghubungkan materi matematika dengan konteks dunia nyata (Riyadi & Supriatna, 2025). Akibatnya, pelajaran matematika

terasa tidak nyata karena sulit melihat hubungan antara materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran matematika terasa abstrak dan kurang menarik. Penerapan metode Gasing dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah kemampuan numerasi dan minat belajar matematika siswa.

Metode Gasing mengutamakan cara belajar yang bersifat nyata atau konkret, sehingga siswa dapat lebih memahami bahwa matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Diah & Siregar, 2023). Matahelumual dan Yohamintin (2025) menerangkan bahwa metode matematika gampang, asyik, dan menyenangkan yang dikenal dengan nama metode matematika Gasing, merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya. Metode ini dirancang untuk memberikan pendekatan belajar matematika yang sederhana dan menyenangkan, yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan siswa terhadap berhitung serta meningkatkan minat belajar mereka (Aprijon, 2021). Astuti dan Wiyanti (2024) juga menyebutkan bahwa penggunaan metode Gasing mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pemahaman konsep matematika, begitu juga dengan keterampilan dalam menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan temuan Saragih (2022) yang menyatakan bahwa metode Gasing dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematika siswa serta mendorong peningkatan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan penguasaan keterampilan ini, siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan hasil belajar matematika secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memperkuat dasar pemahaman mereka untuk mempelajari materi yang lebih kompleks.

Beberapa penelitian telah menerapkan metode Gasing dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian oleh Saragih (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan metode Gasing ini mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematika siswa. Selain itu, minat belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari respons positif peserta dari hasil kuesioner dalam pelatihan matematika Gasing. Penelitian kedua

dilakukan oleh Ekasari (2023) yang mengungkapkan bahwa penerapan metode matematika Gasing dapat meningkatkan minat, keaktifan, serta prestasi atau pengetahuan siswa kelas III SD Negeri 1 Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dalam pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al (2024), menunjukkan bahwa penerapan metode matematika Gasing berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Gaddong II Kota Makassar.

Berbagai hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa metode Gasing mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematika siswa, menumbuhkan minat dan keaktifan belajar, serta mendorong peningkatan prestasi dan kemampuan numerasi. Hal ini tercermin dari hasil berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Saragih (2022), Ekasari (2023) dan Mutiara et al., (2024) yang secara konsisten menunjukkan dampak positif metode Gasing dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Meskipun metode Gasing terbukti mampu menumbuhkan minat belajar dan mendorong peningkatan kemampuan numerasi. Namun dalam penelitian sebelumnya, metode Gasing masih jarang diterapkan di tingkat SMP, serta belum ada penelitian yang meneliti terkait penerapan metode Gasing terhadap kemampuan numerasi dan minat belajar matematika sekaligus, padahal kemampuan numerasi dan minat belajar matematika pada jenjang ini merupakan fondasi penting untuk memahami materi yang lebih kompleks di tingkat berikutnya.

Oleh karena itu, kajian-kajian tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait penerapan metode Gasing sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan minat belajar matematika siswa di jenjang SMP.

## 1. 2. Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan numerasi siswa.
2. Siswa merasa matematika itu sulit dan tidak menarik, sehingga mereka jadi kurang minat untuk belajar.
3. Metode pembelajaran kurang menghubungkan matematika dengan konteks dunia nyata.
4. Penerapan metode Gasing masih sangat jarang diterapkan di tingkat SMP.

### 1.2.2. Cakupan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji lebih terarah, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana metode Gasing dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan minat belajar matematika siswa.
2. Metode pembelajaran kurang menghubungkan matematika dengan konteks dunia nyata.
3. Penerapan metode Gasing akan diterapkan pada siswa SMP.

### 1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode Gasing dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan numerasi setelah diterapkan metode Gasing dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa setelah diterapkan metode Gasing dalam pembelajaran matematika?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode Gasing dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan numerasi setelah diterapkan metode Gasing dalam pembelajaran matematik.
4. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa setelah diterapkan metode Gasing dalam pembelajaran matematika.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika, dengan menyediakan informasi terkait penerapan metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan minat belajar matematika.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan numerasi, serta membantu dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, guna meningkatkan minat belajar matematika siswa.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran matematika
4. Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di rumah untuk membantu anak dalam belajar berhitung dengan cara yang lebih menyenangkan.

5. Bagi Peneliti, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan siswa



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**